

BAB 4 SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian diketahui bahwa kesenian *kyogen* berasal dari *sangaku* yang datang dari Tiongkok pada zaman Nara. *Sangaku* yang kemudian berkembang menjadi *sarugaku* pada zaman Heian, hingga pada akhirnya sandiwaranya komedi *sarugaku* berkembang dan menjadi teater dialog yang saat ini kita kenal sebagai *kyogen*. *Kyogen* kemudian bergabung dengan *noh* dan menjadi seni seremonial rezim pada saat periode keshogunan Tokugawa. Kesenian *kyogen* terus berkembang hingga akhirnya pada tahun 2001, *kyogen* bersama dengan *noh* (*noh-gaku*) diproklamasikan sebagai “*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*” oleh UNESCO. Perkembangan *kyogen* yang panjang akhirnya telah menghasilkan kesenian yang disukai oleh masyarakat Jepang dan diakui di berbagai tempat sebagai kesenian yang luar biasa. Hingga saat ini kesenian *kyogen* masih ditampilkan dan dilestarikan dengan elemen tradisionalnya yang tetap terjaga.

Sejarah ketoprak telah ada sejak tahun 1887, yang awalnya merupakan permainan para petani dan para pemuda di desa ketika bulan purnama. Kemudian di dalam lingkungan keraton ada seorang abdi dalem yang menggarap kesenian ini hingga menjadi salah satu kesenian kebanggaan keraton yaitu K.R.M.T.H Wreksadiningrat. Ketoprak terus berkembang dari segi pakaian, cerita, musik pengiring dan lagu-lagu yang dibawakan, hingga menjadi kesenian yang disukai oleh masyarakat umum dan masih dilestarikan sampai saat ini. Kesenian ketoprak memiliki peningkatan penggunaan teknologi di bagian penggunaan layar sebagai latar belakang panggung guna mempermudah pergantian babak.

Kemudian terdapat persamaan dan perbedaan dalam seni teater panggung *kyogen* dan ketoprak berdasarkan unsur-unsurnya meliputi, pemain, karakter, musik pengiring, cerita, panggung, kostum, topeng, dan durasi pertunjukan. Kedua kesenian ini sama-sama memiliki musik pengiring, namun dalam *kyogen* musik pengiringnya tidak seperti ketoprak yang aktif mengiringi adegan. Selanjutnya dalam kategori pemain ketoprak lebih banyak membutuhkan personil, sedangkan

dalam *kyogen* membutuhkan pemain lebih sedikit. Selain itu durasi pertunjukan *kyogen* lebih singkat hanya 15-30 menit dan ketoprak membutuhkan 2-3 jam.

Selanjutnya ada beberapa persamaan dalam unsur pertunjukannya seperti dalam cerita yang dibawakan, dalam *kyogen* maupun ketoprak keduanya memiliki unsur komedi yang bertujuan untuk menghibur, namun dalam ceritanya *kyogen* menceritakan cerita kisah sehari-hari yang mengambil unsur satirnya, sedangkan ketoprak menceritakan tentang cerita babad zaman kerajaan dahulu. Persamaan berikutnya ada pada kostum, kostum yang dikenakan ketoprak dan *kyogen* adalah pakaian yang dikenakan masyarakat pada saat kesenian ini berkembang.

Kemudian dalam karakternya juga ditemukan persamaan dan perbedaan, pada kategori penguasa dalam *kyogen* adalah *daimyo* dan dalam ketoprak adalah raja, kedua kesenian ini memiliki karakter penguasa yang keduanya sama-sama memiliki kehendak untuk memerintah bawahan atau pelayannya, namun tokoh penguasa dalam ketoprak lebih terlihat berkuasa, karena raja dalam ketoprak adalah raja dari suatu kerajaan. Pada kategori pelayan dalam *kyogen* adalah *tarokaja* dan dalam ketoprak adalah abdi dalem, kedua peran ini adalah pelayan yang melayani tuannya. Dalam kategori binatang dalam *kyogen* memiliki *saru* dan dalam ketoprak memiliki lutung kasarung, kedua tokoh ini adalah tokoh monyet, terdapat perbedaan dimana lutung kasarung merupakan jelmaan manusia sedangkan tokoh *saru* dalam *kyogen* adalah benar-benar sosok hewan.

Berikut penulis telah sampaikan simpulan dari hasil penelitian ini bahwa *kyogen* dan ketoprak merupakan dua seni teater pertunjukan dari dua negara yang berbeda, namun dapat ditemukan beberapa persamaan dalam unsur-unsurnya. Penulis beranggapan kedua kesenian ini sangat menarik dan patut untuk terus dilestarikan.